

NALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBIAYAAN BERBASIS BAGI HASIL PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH DI INDONESIA

Suripto
(STIE Assholeh Pematang)

Abstraksi

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia selama periode Januari 2012 - Desember 2016. Metodologi yang digunakan adalah analisis data panel dengan menggunakan *Regresi Linier Berganda*. Dari penelitian ini didapat sejumlah kesimpulan bahwa pembiayaan berbasis bagi hasil pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dipengaruhi secara signifikan oleh variabel Dana Pihak Ketiga (positif) dan Laba (positif). Sedangkan variabel Pembiayaan Macet/NPF (positif) dan Suku Bunga Pinjaman (negatif) tidak mempengaruhi secara signifikan.

Kata kunci : Dana Pihak Ketiga, Laba, Pembiayaan Macet, Suku Bunga, Pembiayaan berbasis bagi hasil.

AbstractThe objective of this research is to analyze factors influencing profit and loss sharing based-financing in shariah banking in Indonesia during January 2012 – December 2016. Panel data analysis using multiple linear regression is applied as the methodology. From the research it could be a number of conclusions that profit and loss sharing based-financing on islamic bank people financing (BPRS) is significant affected by variables depositors' funds (positive) dan profit (positif) while the variables non performing financing (positive) and rate of credit interest (negatif) doesn't have significant influence.

Key words : Depositor's funds, profit, non performing financing, rate of credit interest , profit and loss sharing based-financing

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya Bank merupakan lembaga perantara keuangan antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana. Bank syariah sebagaimana bank konvensional juga menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan, hanya saja terdapat perbedaan mendasar dalam hal imbalan.

Pola utama yang ideal dalam pembiayaan bank syariah adalah pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*. Berdasarkan pembiayaan tersebut bank syariah akan berfungsi sebagai mitra, baik dengan penabung maupun dengan peminjam dana. Model pembiayaan bagi hasil ini yang menjadi keunggulan kompetitif bank syariah.

Namun dalam praktiknya pembiayaan dengan prinsip jual beli (pembiayaan *murabahah*) merupakan pembiayaan yang paling banyak digunakan

dalam perbankan syariah Indonesia. Dalam pembiayaan ini, bank sebagai pemilik dana membelikan barang sesuai dengan spesifikasi yang diinginkan oleh nasabah yang membutuhkan pembiayaan, kemudian menjualnya. Sementara itu, nasabah akan mengembalikan hutangnya dikemudian hari dengan cara tunai atau mengangsur.

Total pembiayaan dengan prinsip bagi hasil tidak pernah lebih dari setengah total pembiayaan dengan prinsip jual beli. Hal tersebut merupakan sebuah fenomena yang menarik karena diharapkan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil lebih mendominasi. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil diharapkan lebih menggerakkan sektor riil karena menutup kemungkinan disalurkan dana pada kepentingan konsumtif dan hanya pada usaha produktif.

Kondisi perkembangan perbankan syariah yang demikian menyebabkan banyak orang masih menilai perbankan syariah hanya sebuah bentuk sistem ekonomi konvensional plus-plus. Beberapa

literatur bahkan lebih jauh mengklaim bahwa bank syariah tidak berbeda dari bank komersial lain kecuali dalam menyetujui dengan saran syari'ah yang sah mengenai penawaran produk (Ismail, 2002; El-Gamal, 2006).

Rendahnya porsi pembiayaan *profit and loss sharing* pada bank syariah umumnya dipengaruhi oleh besarnya resiko dalam pembiayaan bagi hasil (Muhammad, 2005), sedangkan faktor lain yaitu masalah *moral hazard* dan *adverse selection* (khalil, Rickwood, dan Muride, 2000). Selain itu rendahnya total asset bank syariah yang *market share* sebesar 3,8 % dari perbankan nasional menyebabkan bank syariah harus berhati-hati dalam menyalurkan dananya ke nasabah dalam melakukan pembiayaan, khususnya pembiayaan bagi hasil sehingga kemampuan berinvestasi bank syariah terhambat. (Bank Indonesia, 2011)

Sedangkan Sugema (2006), menyebutkan bahwa rendahnya pembiayaan bagi hasil terutama disebabkan adanya *asymmetric information* dan *administrative problem*. *Asymmetric information* adalah kondisi yang menunjukkan sebagian investor mempunyai informasi dan lainnya tidak memilikinya. Asimetri informasi yang dilakukan agen dalam kontrak keuangan biasanya berbentuk *moral hazard* dan *adverse selection*.

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Penelitian ini mengacu pada penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Hasil penelitian tersebut digunakan sebagai landasan dan acuan serta perbandingan dalam menganalisis variabel yang mempengaruhi pembiayaan mudharabah dan musyarakah pada bank Pembiayaan Rakyat (BPRS) syariah di Indonesia.

Penelitian Seyed dan Makiyan (2001) yang dilakukannya terhadap pinjaman pada bank-bank di Iran yang telah dioperasikan berdasarkan prinsip-prinsip syariah pada periode 1984-1994. Selama periode tersebut bank-bank memiliki pengalaman yang berarti dalam meningkatkan jumlah pembiayaan. Hasil

penelitian Seyed dan Makiyan (2001) menunjukkan bahwa variabel tingkat bagi hasil tidak berpengaruh, sedangkan variabel yang berpengaruh adalah total dana pihak ketiga dan inflasi sehingga intervensi pemerintah memegang peranan penting dari pada faktor ekonomi.

Siregar (2004) melakukan penelitian dengan berdasarkan pengalaman bank konvensional bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi penyaluran dana perbankan syariah, yakni Dana Pihak Ketiga (DPK), Bonus Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI), dan pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF). Hasil analisis regresi dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel bonus SWBI berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap penyaluran dana. Sementara variabel DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran dana. Variabel NPF ditemukan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran dana.

Penelitian Anggraini (2005) bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah penawaran pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah*. Penelitian ini merupakan studi kasus pada Bank Syariah Mandiri (BSM) periode Maret 2001-Maret 2005. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel yang digunakan yaitu profit, DPK dan NPF secara bersama-sama mempengaruhi variabel jumlah penawaran pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*. Ketiga variabel tadi dapat menjelaskan variabel dependennya sebesar 98,81% dan sisanya yaitu 1,19% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak masuk di dalam model.

Maryanah (2006) dalam penelitiannya mencoba untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan bagi hasil (*musyarakah* dan *mudharabah*) di bank syariah. Faktor-faktor yang diteliti tersebut adalah DPK, profit dan NPF. Penelitian ini merupakan studi kasus pada Bank Syariah Mandiri periode Januari 2001 hingga September 2005. Berdasarkan hasil uji kointegrasi jangka panjang pada penelitian Maryanah (2006),

diketahui adanya indikasi equilibrium (keseimbangan) jangka panjang dari ketiga variabel yang digunakan yaitu DPK, profit dan NPF terhadap pembiayaan bagi hasil. Dari hasil uji ECM diketahui bahwa dalam jangka panjang, faktor yang mempengaruhi pembiayaan bagi hasil adalah DPK dan profit, sedangkan dalam jangka pendek, faktor yang mempengaruhi pembiayaan bagi hasil adalah profit.

Penelitian Septiana (2008), yang bertujuan untuk mengetahui mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan mudharabah dan murabahah pada bank umum syariah di Indonesia selama periode kuartal keempat 2004 hingga kuartal pertama 2008. Dari penelitian ini didapat sejumlah kesimpulan yaitu pembiayaan murabahah pada bank umum syariah dipengaruhi secara signifikan oleh variabel *Non Performing Financing* (negatif), bonus SWBI (positif), dan tingkat suku bunga pinjaman (positif). Adapun pembiayaan mudharabah dipengaruhi secara signifikan oleh variabel pembiayaan murabahah (negatif) dan tingkat bagi hasil (positif). Sedangkan variabel NPF meskipun tidak signifikan mempengaruhi pembiayaan mudharabah namun mempunyai arah hubungan negatif.

Bambang dan Dita (2011), dalam penelitiannya untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi volume laba rugi berbagi berbasis pembiayaan dalam perbankan syariah di Indonesia selama 2006-2010. Hasil menunjukkan bahwa dana deposit dan juga tingkat bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil, sementara itu untuk pembiayaan bermasalah/*Non Performing Financing* (NPF) tidak signifikan mempengaruhi.

Donna (2006), melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengestimasi pengaruh permintaan dan penawaran mudharabah, musyarakah, murabahah, dan istishna pada perbankan syariah di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permintaan mudharabah dipengaruhi oleh tingkat bagi hasil (negatif), ekspektasi profit (positif), sedangkan penawaran mudharabah dipengaruhi oleh tingkat bagi hasil (positif),

DPK (positif), dan tingkat modal per aset (positif). Permintaan musyarakah dipengaruhi oleh Tingkat bagi hasil (negatif), ekspektasi profit (positif), sedangkan penawaran musyarakah dipengaruhi oleh tingkat bagi hasil (positif), DPK (positif), dan tingkat modal per aset (positif). Permintaan murabahah dipengaruhi oleh tingkat bagi hasil (negatif), ekspektasi profit (positif), dan pendapatan (positif), sedangkan penawaran murabahah dipengaruhi oleh tingkat bagi hasil (positif) dan DPK (positif). Permintaan istishna dipengaruhi oleh tingkat bagi hasil (negatif), ekspektasi profit (positif), dan pendapatan (positif), sedangkan penawaran istishna dipengaruhi oleh DPK (positif).

Yusoff, Rahman dan Alias (2001) meneliti pengaruh suku bunga terhadap pinjaman pada bank syariah dan bank konvensional di Malaysia. Variabel yang digunakan adalah pinjaman di bank syariah dan konvensional (dependen) dan suku bunga (independen). Hasil penelitian tersebut adalah pertumbuhan pinjaman bank syariah dan bank konvensional secara positif dan signifikan dipengaruhi oleh pertumbuhan *KLIBOR overnight* dan bank syariah lebih sensitif daripada bank konvensional.

Asy'ari (2004) melakukan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan perbankan syariah. Metode analisis yang dipakai adalah analisis regresi linear berganda dengan faktor yang diteliti adalah suku bunga rata-rata pinjaman, bonus SWBI, jumlah uang beredar (JUB), dan DPK. Dari hasil analisis statistik, faktor DPK dan bunga rata-rata pinjaman mempunyai pengaruh yang signifikan, sedangkan faktor bonus SWBI dan jumlah uang beredar tidak berpengaruh secara signifikan meskipun terdapat korelasi yang signifikan.

Hilmi (2006) melakukan penelitian yang bertujuan mengetahui apakah variabel harga dan non-harga berpengaruh terhadap pembiayaan *mudharabah* di Bank Syariah Mandiri selama periode Januari 2001 sampai Maret 2005. Tujuan lainnya adalah untuk mengetahui apakah pembiayaan mudharabah dengan kredit modal kerja

bersifat substitusi atau tidak. Metode analisis yang dipakai adalah regresi linear berganda. Variabel yang diteliti adalah SWBI, suku bunga kredit bank konvensional, dan DPK. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel SWBI, bunga kredit, dan DPK mampu menjelaskan variasi permintaan *mudharabah* di BSM. Selama periode tersebut, keputusan BSM untuk melakukan pembiayaan *mudharabah* sangat dipengaruhi oleh berapa besar DPK yang diperoleh oleh BSM.

Kusumastuti (2005) melakukan penelitian mengenai pengaruh suku bunga kredit terhadap posisi kredit dan pembiayaan di perbankan Indonesia. Secara teoritis, perubahan tingkat suku bunga kredit akan berpengaruh terhadap posisi kredit dan pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Dalam kenyataannya, hasil pengamatan di Indonesia selama Desember 2000 hingga Februari 2005 menunjukkan bahwa hubungan variabel-variabel tersebut tidak konsisten dengan teori. Model regresi dibuat berdasarkan data pertumbuhan bulanan periode Januari 2001 hingga Februari 2005. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pertumbuhan suku bunga kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan kredit maupun pembiayaan di perbankan Indonesia. Implikasinya, pembiayaan bukan merupakan *substitute factor* bagi kredit.

Ibrahim (2005) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel harga dan non harga berpengaruh terhadap permintaan pembiayaan *mudharabah* di Bank Muamalat Indonesia (BMI) selama periode Januari 2001 sampai Maret 2005, tujuan lainnya adalah untuk mengetahui apakah pembiayaan *mudharabah* dengan kredit modal kerja bersifat substitusi atau bukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel nisbah dan PDB mampu menjelaskan variansi permintaan pembiayaan *mudharabah* di BMI. Hal ini ditunjukkan uji F dengan signifikansi mencapai 0,000. Besaran pengaruh tersebut ditunjukkan oleh nilai R^2 sebesar 84%, sisanya 16% dipengaruhi variabel lain yang

tidak diteliti. Selama periode Januari 2001 sampai Maret 2005

Pembiayaan Mudharabah

Secara teknik, *al mudharabah* adalah akad kerjasama syarikat antara dua pihak, di mana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh modal (100%), sedangkan pihak lainnya menjadi pengurunya (*mudharib*). Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibahagi menurut kesepahaman yang tertulis dalam kontrak, sedangkan bila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola” (Antonio, S. 2002).

Pembiayaan Musyarakah

Musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana asing-masing pihak memberikan kontribusi dana (amal/expertise) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

Menurut Antonio (2002) musyarakah ada dua jenis yaitu musyarakah pemilikan dan musyarakah akad. Musyarakah pemilikan tercipta karena warisan, wasiat, atau kondisi lainnya yang mengakibatkan pemilikan satu aset oleh dua orang atau lebih. Dalam musyarakah ini kepemilikan dua orang atau lebih berbagi dalam sebuah aset nyata dan berbagi pula dari keuntungan yang di hasilkan aset tersebut.

Akuntansi Mudharabah

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 105 mengenai Akuntansi Mudharabah dijelaskan sebagai berikut:

Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara *shahibul maal* (pemilik modal) dan *mudharib* (pengelola dana) dengan nisbah bagi hasil menurut kesepakatan di muka. Modal yang diberikan adalah 100% dari pemilik modal, sedangkan *mudharib* mengelolan secara penuh atas usaha yang telah disepakati. Jika dari pengelolaan dana mudharabah menghasilkan keuntungan, maka porsi jumlah bagi hasil untuk pemilik dana dan pengelola dana ditentukan

berdasarkan nisbah yang disepakati dari hasil usaha yang diperoleh selama periode akad.

Akuntansi Musyarakah

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 106 mengenai Akuntansi Musyarakah dijelaskan sebagai berikut:

Musyarakah adalah akad kerjasama di antara para pemilik modal yang mencampurkan modal mereka untuk tujuan mencari keuntungan. Dalam pembiayaan musyarakah mitra (perusahaan) dan bank syariah sama-sama menyediakan modal untuk membiayai suatu usaha tertentu, baik yang sudah berjalan maupun yang baru.

Pengembangan Hipotesis

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan sumber dana dari masyarakat surplus dalam bentuk tabungan, giro dan deposito dalam rupiah dan valuta asing yang dihimpun bank syariah pada saat tertentu, dinyatakan dalam miliar rupiah. Dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank syariah disalurkan kedalam berbagai jenis pembiayaan. Penggunaan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai variabel independen dilandasi pada penelitian yang dilakukan oleh Sayed dan Makiyan (2001), Donna (2006), Siregar (2002) dan Dita (2011), menunjukkan variabel DPK mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap pembiayaan. Menurut Antonio (2001:146) dan Muhamad (2005:265) salah satu sumber dana yang bisa digunakan untuk pembiayaan adalah simpanan (DPK). Maka, semakin besar dana pihak ketiga yang dihimpun, akan semakin besar pula volume pembiayaan yang dapat disalurkan. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dapat dibangun hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₁ : Faktor Dana Pihak Ketiga (X₁) berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil (Y) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.

Penggunaan Laba/Profit dalam penelitian ini didasari oleh penelitian

Anggraeni (2005), Maryanah (2006), Septiana (2008) serta Bambang dan Dita (2011). Profit atau laba yang diperoleh oleh bank menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola asset mereka.. Secara teori dapat di jelaskan bahwa dalam menjalankan operasionalnya bank sebagai entitas bisnis yang bersifat *profit oriented* tentu mengharapkan tingkat keuntungan yang tinggi. Muljono (1996:217) dalam Dita (2010) menyebutkan bahwa besarnya *profit* yang diinginkan (target laba) merupakan salah satu acuan bank dalam menetapkan besarnya volume kredit yang akan disalurkan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dapat dibangun hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₂ : Faktor Laba/Profit (X₂) berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil (Y) pada Bank Pembiayaan Rakyat syariah di Indonesia.

Pembiayaan macet (NPF) sebagai variabel independen mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Beng dan Ying (2001), dan Dona (2006). Kemungkinan adanya tingkat kegagalan yang tinggi dalam pembiayaan akan memberikan dampak negatif bagi bank. NPF merupakan perbandingan antara jumlah pembiayaan yang bermasalah dengan jumlah total pembiayaan. Dendawijaya (2005:82) dalam Dita (2011), menyebutkan bahwa implikasi bagi pihak bank sebagai akibat timbulnya kredit bermasalah diantaranya akan mengakibatkan hilangnya kesempatan memperoleh *income* (pendapatan) dari kredit yang diberikan sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi rentabilitas bank. Peningkatan jumlah NPF akan meningkatkan jumlah PPAP (Penyisihan Penghapusan Aset Produktif) yang perlu dibentuk oleh pihak bank. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dapat dibangun hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₃ : Pembiayaan Macet/NPF (X₃) berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan berbasis

bagi hasil (Y) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.

Pemilihan variabel suku bunga kredit dalam penelitian ini dilandasi oleh penelitian yang dilakukan oleh Hilmi (2006), Ibrahim (2005), Asy'ari (2004) serta Ikhida (2003), menunjukkan variabel suku bunga mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap penawaran kredit atau pembiayaan berbasis bagi hasil. Harga substitusi dari pembiayaan mudharabah dan musyarakah bank syariah didekati dengan suku bunga kredit bank umum untuk investasi.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dapat dibangun hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₄ : Suku Bunga (X₄) berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil (Y) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder (*secondary data*). Penelitian ini merupakan studi empiris terhadap Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. Sumber data yang digunakan merupakan data panel bulanan yang diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah Bank Indonesia, mulai Januari 2012 hingga Desember 2016 sehingga data yang dianalisis sebanyak 60 observasi.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini terdiri seluruh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang ada di Indonesia BPRS. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan sampel secara tidak acak yang mempunyai tujuan atau target tertentu (Indriantoro, 1999), data yang digunakan dari bulan Januari tahun 2012 sampai bulan Desember 2016 yang memenuhi kriteria pemilihan sampel yaitu berdasarkan pertimbangan kelengkapan data yang tersedia. Data yang dikumpulkan meliputi jumlah pembiayaan

mudharabah dan musyarakah yang disalurkan oleh perbankan syariah di Indonesia, Dana pihak ketiga (DPK), Laba (Profit), Pembiayaan Macet (NPF) dan Suku Bunga (SKB) bank konvensional. Adapun kriteria sampel adalah sebagai berikut:

1. Laporan Keuangan BPRS yang telah tercatat di Bank Indonesia.
2. Dipublikasikan pada situs www.bi.go.id
3. Bank syariah kategori Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)
4. Periode penelitian bulan Januari 2012 sampai dengan Desember 2016 sehingga diperoleh data sampel 60 data
5. Berdasarkan pertimbangan kelengkapan data yang tersedia.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pembiayaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia dengan proksi pembiayaan berbasis bagi hasil.

Variabel bebas (*independent variable*) Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan sumber dana dari masyarakat surplus dalam bentuk tabungan, giro dan deposito dalam rupiah dan valuta asing yang dihimpun bank syariah pada saat tertentu, dinyatakan dalam miliar rupiah. Dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank syariah disalurkan kedalam berbagai jenis pembiayaan.

Lab/Profit (PRT)

Lab yang diperoleh oleh bank menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola asset mereka. Jika bank memiliki keuntungan yang tinggi, itu memungkinkan mereka untuk memperluas kegiatan operasional yang benar-benar untuk meningkatkan pendapatan pada periode berikutnya. Lab suatu bank terutama dihasilkan dari aktivitas pembiayaan, sehingga untuk meningkatkan pembiayaan berbasis bagi hasil kepada

masyarakat, bank syariah harus dapat meningkatkan keuntungan yang lebih.

Pembiayaan Macet (NPF)

NPF merupakan perbandingan antara jumlah pembiayaan yang bermasalah dengan jumlah total pembiayaan. Peningkatan jumlah NPF akan meningkatkan jumlah PPAP (Penyisihan Penghapusan Aset Produktif) yang perlu dibentuk oleh pihak bank. Jika hal ini berlangsung terus maka akan mengurangi modal bank. Karena NPF dapat mempengaruhi jumlah modal, maka secara logika peningkatan nilai NPF akan menurunkan jumlah pembiayaan dalam hal ini adalah mudharabah dan musyarakah. Kriteria NPF adalah pembiayaan non lancar yang terdiri dari kurang lancar (*sub-standard*), diragukan (*doubtful*), dan macet (*loss*)

Suku Bunga (SKB)

Suku bunga didefinisikan sebagai tingkat suku bunga kredit yang diberikan oleh bank umum konvensional kepada nasabahnya untuk kategori pinjaman konsumsi. Beberapa peneliti memberikan kesimpulan bahwa motivasi nasabah dalam memilih bank syariah cenderung didasarkan kepada motif keuntungan, bukan kepada motif keagamaan. Dengan kata lain, nasabah lebih mengutamakan *economic rationale* dalam keputusan memilih bank syariah dibandingkan dengan lembaga

perbankan non-syariah atau bank konvensional.

Alat Analisis

Dalam melakukan analisis dan uji hipotesis, prosedur yang dilakukan dibantu dengan menggunakan program komputer yaitu SPSS 20,0 for windows dan microsoft Excel 2010. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan teknik Ordinary Least Square (OLS). Model pembiayaan bagi hasil BPRS yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{LnPBHP} : \beta_0 + \beta_1 \text{LnDPK} + \beta_2 \text{LnProfit} + \beta_3 \text{LnNPF} + \beta_4 \text{LnSKB} + \epsilon$$

Keterangan :

LnPBHP = Pembiayaan bagi hasil BPRS dalam logaritma natural

β_0 = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien regresi

LnDPK = Dana Pihak Ketiga dalam logaritma natural

LnProfit = Profit/laba dalam logaritma natural

LnNPF = Pembiayaan Macet (NPF) dalam logaritma natural

LnSKB = Suku Bunga dalam logaritma natural

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh data perhitungan sebagai berikut:

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	BPRS			
	DPK	LABA	NPF	SKB
Mean	1,165,762.617	30,026.200	7.743	13.05
Minimum	516,622.000	2,434.000	6.110	11.97
Maksimum	2,095,333.000	86,654.000	9.540	14.85
Stand. Dev.	436,897.114	21,184.899	0.753	0.83

Sumber : Data sekunder diolah kembali

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Nilai

residual berdistribusi normal merupakan suatu kurva berbentuk lonceng (*bell-shaped curve*) yang kedua sisinya melebar sampai tidak terhingga. Distribusi data tidak normal, karena terdapat nilai ekstrim dalam

data yang diambil. Cara mendeteksi: dengan menggunakan Histogram Regression Residual yang sudah distandarkan serta menggunakan analisis Chi-kuadrat (χ^2) & Kolmogorov-smirnov. Kurva nilai residual terstandarisasi dikatakan menyebar dengan normal apabila: Nilai Kolmogorov-Smirnov $Z < Z$ tabel; atau Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> \alpha$. Hasil analisis out put SPSS menunjukkan bahwa Asymp.sig sebesar $0,62 > \alpha$ sebesar $0,005$, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi distribusi data adalah normal.

Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas antar variabel, salah satu caranya adalah dengan melihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika nilai VIF tidak lebih dari 10, maka model tidak terdapat multikolinieritas. Setelah melalui perhitungan computer dihasilkan nilai VIF yang lebih kecil dari 10, hal ini menunjukkan tidak terjadinya gejala multikolinieritas artinya tidak adanya hubungan antar variabel bebas. Selain menggunakan nilai VIF, dapat pula dengan melihat besarnya nilai koefisien korelasi antar variabel bebasnya. Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel bebasnya tidak kurang dari 0,5 maka model tersebut tidak mengandung unsur multikolinieritas. Hasil analisis out put SPSS menunjukkan bahwa model tidak mengandung gejala Multikolinieritas, hal ini dibuktikan dengan nilai $VIF < 10$ (kurang dari 10).

Uji Heteroskedastisitas

Adanya heteroskedastisitas, berarti adanya varian variabel dalam model yang tidak sama (konstan). Untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas ada atau tidaknya pola yang terjadi pada nilai residu dalam model, metode yang dapat digunakan

seperti metode grafik Park Gleyser, Barlett dan Rank Spearman (Sudrajat, 1988). Metode Park Gleyser untuk melihat gejala heteroskedastisitas akan ditunjukkan oleh koefisien regresi dari masing-masing variabel independent terhadap absolute residuannya (e), jika nilai probabilitasnya $>$ nilai alfabanya (0,05), Hasil analisis out put SPSS menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang signifikan pada tingkat 0,05 maka dapat dipastikan model tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross section*). Menurut Gujarati (1995) ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan menggunakan metode grafik, metode Durbin-Watson, Metode Van Hewmann dan metode *runtest*, sebagai salah satu uji statistik *non parametric*. Pengambilan keputusan pada asumsi ini memerlukan dua nilai bantu yang diperoleh dari tabel Durbin-Watson yaitu nilai DL dan DU untuk $K =$ jumlah variabel bebas dan $n =$ jumlah sampel. Jika nilai D-W berada diantara nilai DU hingga $(4-DU)$ berarti asumsi tidak terjadi autokorelasi terpenuhi. Nilai kritis $\alpha = 5\%$ untuk pengujian autokorelasi ini adalah ($n=10$ dan $k=2$)

Pengujian Hipotesis

Uji Goodness of Fit (uji statistik F)

Pembiayaan pada BPRS

Pengujian secara simultan terhadap model, apakah terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Laba/profit, Pembiayaan NPF/ Macet, dan Suku Bunga terhadap Pembiayaan BPRS syariah di Indonesia. hasil dapat ditunjukkan seperti pada Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 2 Hasil Analisis Uji F Pembiayaan BPR Syariah

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.653	4	.413	100.972	.000 ^a
	Residual	.225	55	.004		
	Total	1.878	59			

a. Predictors: (Constant), Log Suku Bunga, Log Profit, Log Dana Pihak Ketiga, Log Non Performing Financing

b. Dependent Variable: Log PBHP

Hasil yang sejalan dengan penbiayaan Bank Umum Syariah, estimasi terhadap BPR Syariah diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $100.972 > F_{tabel} 2,53$ dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti ada pengaruh yang signifikan Dana Pihak Ketiga (DPK), Laba/profit, Pembiayaan NPF/ Macet, dan Suku Bunga terhadap Pembiayaan BPR Syariah di Indonesia. Dengan demikian,

maka model regresi yang terbentuk dinyatakan tepat (*goodness of fit*).

Uji Signifikansi Parsial (Uji statistik t)

Untuk mengetahui bahwa variabel independen (Dana Pihak Ketiga, Laba, Pembiayaan Macet dan Suku Bunga) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Pembiayaan bagi hasil) dapat dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3 *Coefficients Regresi Uji Hipotesis*

Model	BPRS		
	β	t	Sig
Constanta	.126	.141	.889
Log DPK	.916	10.520	.000
Log Profit	.089	2.870	.002
Log NPF	.250	.598	.552
Log Suku Bunga	-.658	-1.093	.279

Sumber : Data sekunder diolah kembali

Terdapat dua model yang diajukan dalam penelitian ini Pertama adalah model estimasi pembiayaan bagi hasil pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dengan formulasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{LnPBHP} &: 0,126 + 0,916 \text{ LnDPK} + 0,089 \\ \text{LnProfit} &+ 0,250 \text{ LnNPF} - 0,658 \text{ LnSKB} + \\ &\epsilon \end{aligned}$$

Pengujian Hipotesis 1 (H_1) :

Faktor Dana Pihak Ketiga (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil (Y) pada Pembiayaan pada BPRS

Pada pembiayaan yang telah direalisasikan BPRS yang ada di Indonesia, apakah faktor Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia, hasil menunjukkan terdapat pengaruh DPK terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil pada BPR syariah, ini

dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 10,520 dengan signifikan sebesar 0,000 ini lebih kecil dibandingkan α sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$) besar kecilnya pembiayaan yang telah direalisasikan BPR syariah di Indonesia tergantung besar kecilnya Dana Pihak Ketiga yang dihimpun, semakin besar dana pihak ketiga maka akan semakin tinggi pembiayaan pada perbankan syariah di Indonesia.

Pengujian Hipotesis 2 (H_2) :

Faktor Laba/Profit (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil (Y) pada Pembiayaan pada BPRS

Menggunakan data lima tahun mulai 2012 sampai dengan 2016 pada BRP syariah yang ada di Indonesia, hasil analisis menunjukkan t hitung sebesar 2,870 dengan tingkat signifikan sebesar 0,002, maka

dapat disimpulkan semakin meningkatnya laba/ profit pada BPR Syariah yang ada di Indonesia, akan semakin meningkatkan besarnya pembiayaan yang direalisasikan pada BPR syariah.

Pengujian Hipotesis 3 (H₃) :
Pembiayaan Macet/NPF (X₃) berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil (Y) pada Pembiayaan pada BPRS

BPR Syariah dalam merealisasikan pembiayaannya terdapat beberapa pembiayaan yang sampai dengan jatuh tempo belum dapat terlunasi, besarnya pembiayaan yang telah direalisasikan pada BPR Syariah tidak dipengaruhi oleh besarnya pembiayaan macet/ NPF. Hasil analisis terhadap hipotesis yang menyatakan pembiayaan Macet/NPF (X₃) berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil (Y) pada perbankan syariah di Indonesia adalah ditolak, ini dapat dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 0,598 dengan signifikan sebesar 0,552, tidak signifikan pada tingkat 0,05 maka semakin besarnya pembiayaan

macet tidak menyebabkan semakin meningkatnya pembiayaan berbasis bagi hasil pada BPR syariah di Indonesia.

Pengujian Hipotesis 4 (H₄) :
Suku Bunga (X₄) berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil (Y) pada Pembiayaan pada BPRS

Semakin tingginya suku bunga kredit yang berlaku di perbankan konvensional tidak memberikan dampak pada semakin besarnya pembiayaan berbasis bagi hasil di perbankan syariah di Indonesia. Ini dapat dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar - 1,093 signifikan sebesar 0,279, maka dapat disimpulkan semakin besarnya tingkat suku bunga pada perbankan konvensional tidak memberikan dampak pada semakin besarnya pembiayaan berbasis bagi hasil pada BPR Syariah di Indonesia.

Uji Goodness of Fit (R²)

Hasil estimasi terhadap model pembiayaan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Syariah dapat ditunjukkan seperti pada Tabel berikut ini:

Tabel 4 Model Summary Pembiayaan BPR Syariah

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.938 ^a	.880	.871	.06397

a. Predictors: (Constant), Log Suku Bunga, Log Profit, Log Dana Pihak Ketiga, Log Non Performing Financing

Berdasarkan Tabel diatas, dapat diinterpretasikan bahwa R^2 sebesar 88,0% menunjukkan besarnya pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Laba/profit, Pembiayaan NPF/ Macet, dan Suku Bung terhadap Pembiayaan bagi hasil pada BPR Syariah adalah sebesar 88,0% dan sisanya sebesar 12,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Pembahasan

1. Pengaruh Faktor Dana Pihak Ketiga (X_1) terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil (Y) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia, sehingga hipotesis 1 (H_1) diterima, hal ini sejalan dengan penelitian Seyed dan Makiyan (2001), Donna (2006), Siregar (2002), dan Dita (2011) Hasil penelitian tersebut semuanya menunjukkan variabel DPK mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap pembiayaan.

Pengaruh dana pihak ketiga terhadap pembiayaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) semakin besar dana pihak ketiga maka semakin besar penyalurannya pada pembiayaan berbasis bagi hasil syariah pada BPRS di Indonesia, ini sejalan dengan data penelitian besarnya dana pihak ketiga selama kurun waktu 2012 sampai dengan 2016 yang selalu meningkat, dan pembiayaan berbasis bagi hasil syariah juga mengalami peningkatan.

2. Pengaruh Faktor Laba/Profit (X_2) terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil (Y) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa laba atau profit berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil pada bank pembiayaan rakyat syariah di Indonesia, jadi hipotesis 2 (H_2) diterima, hal ini sejalan dengan penelitian Maryanah (2006), Septiana (2008), serta

Bambang dan Dita (2011) Hasil penelitian tersebut semuanya menunjukkan variabel Laba/Profit mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil.

Besarnya nisbah menentukan berapa rupiah yang menjadi hak keuntungan pada perbankan tersebut atas perjanjian pengelolaan baik dana pihak ketiga maupun pembiayaan, semakin besar proporsi yang dipersyaratkan untuk menjadi hak perbankan syariah maka semakin besar keuntungan yang diperoleh.

3. Pengaruh Pembiayaan Macet /NPF (X_3) terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil (Y) pada bank pembiayaan rakyat syariah di Indonesia.

Hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa pembiayaan macet/ NPF berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah adalah ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Anggraeni (2005), Maryanah (2006), Septiana (2008) serta Bambang dan Dita (2011) Hasil penelitian tersebut semuanya menunjukkan variabel NPF tidak mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pembiayaan Macet/NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Selain itu, penelitian Pratin dan Adnan (2005) juga menyimpulkan bahwa NPF mempunyai hubungan positif tidak signifikan terhadap pembiayaan bank syariah. Hasil penelitian ini sekaligus juga membatah hasil penelitian Beng dan Ying (2001), Anggareni (2005) serta Dona (2006).

Dalam penelitian ini variabel Pembiayaan Macet/NPF yang tidak berpengaruh secara signifikan disebabkan karena angka Pembiayaan Macet/NPF bukan merupakan tingkat Pembiayaan Macet/NPF yang ditargetkan oleh manajemen bank, melainkan Pembiayaan Macet/NPF yang

benar-benar terjadi pada periode penelitian. Pembiayaan Macet/NPF yang ditargetkan mencerminkan tingkat pengendalian biaya dan kebijakan pembiayaan yang dijalankan oleh bank (Pratin dan Adnan, 2005:38).

Argumentasi yang lain dari hasil penelitian ini adalah karena data Pembiayaan Macet/NPF yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data Pembiayaan Macet/NPF untuk keseluruhan jenis pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah, bukan tingkat pembiayaan macet/NPF khusus untuk pembiayaan bagi hasil, karena adanya keterbatasan peneliti dalam mengakses data tersebut.

4. Pengaruh Suku Bunga (X_4) terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil (Y) pada bank pembiayaan rakyat syariah di Indonesia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia, sehingga hipotesis 4 (H_4) ditolak, hal ini membantah penelitian Hilmi (2006), Ibrahim (2005), Ikhida (2003), dan Asy'ari (2004). Hasil penelitian tersebut semuanya menunjukkan variabel Suku bunga mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil.

Meskipun nilai suku bunga mengalami kenaikan ataupun penurunan masyarakat umum atau nasabah akan tetap mengajukan pembiayaan di perbankan syariah tanpa mempertimbangkan indikator nilai suku bunga yang berlaku di bank konvensional. Argumentasi ini dikuatkan dalam surat (Al-Baqarah: 278-279) yang berbunyi :

"Hai orang-orang yang beriman, bertawakalalah kepada Allah dan lepaskan sisa-sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba) maka ketahuilah bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Jika kamu bertobat

(dari pengambilan riba), maka bagimu modalmu. Kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya." (Al-Baqarah: 278-279)

Untuk orang yang beriman dan meyakini Al-qur'an dan hadist maka akan berprinsip bahwa dalam mencari keridhoan ALLAH SWT, dia harus menjalankan kehidupan yang sesuai dengan perintah-NYA. Salah satu yang terkait dengan penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat bunga tidak akan menjadi pertimbangan umat Islam dalam memperoleh hasil keuntungan (economic rational) semata, namun lebih didasarkan pada landasan ketaatan kepada ketentuan agama untuk menghindari riba disetiap kegiatan ekonominya.

Dalam kenyataan-nya, bunga atau riba merupakan suatu kendala yang dapat menghambat perputaran roda perekonomian. Didalam sistem bunga terdapat unsur-unsur ketidakadilan, maisir, gharar, haram, zalim, perjudian, kerakusan, penindasan, kemudharatan dan sebagainya. maka dari itu Al-Qur'an telah mengharamkan riba atau bunga dalam setiap kegiatan ekonomi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis maka kesimpulan yang diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh dana pihak ketiga terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil pada BPRS di Indonesia, semakin besarnya dana pihak ketiga yang dihimpun BPRS mempengaruhi peningkatan pembiayaan berbasis bagi hasil pada BPRS di Indonesia.
2. Terdapat pengaruh faktor laba/rofit terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil pada BPRS di Indonesia, ini dapat disimpulkan semakin besarnya laba/profit BPRS di Indonesia memberikan dampak pada peningkatan pembiayaan berbasis bagi hasil pada BPRS di Indonesia
3. Tidak terdapat pengaruh pembiayaan macet/NPF terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil pada BPRS di

Indonesia, atau dengan kata lain tidak ditemukan arah yang signifikan peningkatan pembiayaan macet/NPV terhadap peningkatan pembiayaan berbasis bagi hasil pada BPRS, begitu sebaliknya penurunan pembiayaan macet/ NPV tidak memberikan dampak pada penurunan pembiayaan pada BPRS di Indonesia.

4. Tidak terdapat pengaruh Suku Bunga terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil pada BPRS di Indonesia, atau dengan kata lain peningkatan suku bunga kredit perbankan konvensional tidak memberikan dampak pada peningkatan pembiayaan berbasis bagi hasil pada BPRS di Indonesia

KETERBATASAN

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti masih ada beberapa keterbatasan antara lain :

1. Sampel yang di teliti masih relatif sedikit jika dibandingkan dengan periode lama beroperasinya BPRS di Indonesia yaitu hanya 60 bulan selama periode penelitian 5 tahun, hasil penelitian mungkin akan berbeda jika dalam mengambil sampel dengan jangka waktu yang lebih panjang sehingga akan diperoleh data yang lebih banyak dari penelitian ini.
2. Peneliti hanya mengambil empat variabel independen yaitu variabel Dana Pihak Ketiga, Laba, Pembiayaan Macet/NPF dan Suku bunga, masih banyak variabel lain yang mempengaruhi pembiayaan berbasis bagi hasil, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel lain selain variabel dalam penelitian ini.
3. Dalam penelitian ini data pembiayaan Macet (NPF) merupakan data pembiayaan macet secara keseluruhan yang dipublikasi dalam statistik perbankan syariah bukan merupakan data NPF khusus pembiayaan berbasis bagi hasil, hal ini karena peneliti kesulitan dalam mengakses data pembiayaan macet tersebut. Selain itu

data pembiayaan macet yang digunakan dalam penelitian ini bukan merupakan pembiayaan macet yang ditargetkan oleh manajemen bank, melainkan pembiayaan macet yang terjadi pada periode penelitian sehingga tidak mencerminkan kebijakan bank dalam mengendalikan penyaluran pembiayaan. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan data pembiayaan macet khusus pembiayaan berbasis bagi hasil serta data pembiayaan macet dari pembiayaan berbasis bagi hasil yang ditargetkan oleh manajemen bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Tohirin. 2011. *Bahan Materi Kuliah Maksi*, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto
- Adiwarman Karim, 2003, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, HIT Indonesia, Jakarta.
- Ahmad Sumiyanto, 2005. *Problem dan Solusi Transaksi Muharabah*. Yogyakarta : Magistra Insania Press.
- Al-Qur'an dan terjemahnya; Departemen Agama Republik Indonesia
- Al Gaout Latifa M. Dan Lewis. Marvyn K, 2003, *Perbankan Syariah, Prinsip, Praktek, Prospek*, Penerbit Serambi Ilmu Semesta, Jakarta
- Andriyanti, Ani., dan Wasilah 2010 ; *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (Deposito Mudharabah 1 Bulan) Bank Muamalat Indonesia (BMI)*, Makalah Simposium Nasional Akuntansi. Unsoed Purwokerto.
- Ascarya, and Diana Yumanita. 2005. *Mencari Solusi Rendahnya Pembiayaan Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah di Indonesia*, Monetary Economic and Banking Bulletin, June 2005.
- Bambang, AP., dan Dita, A. 2010. *Factors Effecting Volume of Profit and Loss Sharing Based*

- Financing in Islam Banking In Indonesia*. Makalah Workshorp Unsoed Purwokerto.
- Chapra, M. Umer, 2000, *Sistem Moneter Islam*, terjemahan, Gema Insani P Jakarta
- Desti Anggraini, 2005, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penawaran Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah (Studi Kasus: Bank Syariah Mandiri)*, Tesis, UI, Jakarta.
- Donna, D.R, and Dumairy. 2006. *Variabel-variabel yang Mempengaruhi Permis dan Penawaran Mudharabah pada Bank Syariah di Indonesia*. Socio: Journal, 19 (4), October 2006.
- Donna, D.R, and Chotimah. 2008. *Variabel-variabel yang Mempengaruhi Pembiayaan pada Bank Syariah di Indonesia Ditinjau dari Sisi Penawaran* Sociosains Journal Vol. 2 No. 2, June 2008.
- DSAK, 2007, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 105 Ten Akuntansi Mudharabah*, IAI Jakarta
- DSAK, 2007, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 106 Ten Akuntansi Musyarakah*, IAI Jakarta
- Dusuki, A.W., 2008, *"Understanding The Objectives of Islamic Banking: a surv stakeholders' perspective"* Departement of Economics, International Isl University Malaysia, Kuala Lumpur, Malaysia
- Eisenhardt, Kathleem. M. (1989). *Agency Theory: An Assesment and Review*. *Academy of management Review*, 14, hal 57-74
- El-Gamal, M.A., 2006 *"Finance: Law, Economics and Practice "* Islamic, Cambi University Press, Cambridge.
- Hilmi, 2006, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah pada Bank Syariah Mandiri*, Tesis, UI, Jakarta.
- Husnell, 2003, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi Dana Masyarakat pada Bank Syariah (Studi Kasus pada Bank Syariah Mandiri)*, Tesis, UI, Jakarta.
- Ibrahim, Zaini, 2005, *Analisis Determinan Permintaan Pembiayaan Mudharabah di Bank Muamalat Indonesia*, Tesis, UI, Jakarta.
- Ikhide, S. 2003. *What There a Credit Crunch in Namibia between 1996-2000?* *Journal of Applied Economics*, 6(2): 269-290.
- Imam Ghozali. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Iman Sugema, 2007. *Islamic Banking: The Fact and Challenges*. Makalah disampaikan dalam SEconD 2007. Jakarta: Forum Studi Islam FE UI 13 Feb 2007
- Khan, Tariqullah dan Habib Ahmed. (2001), *Risk Management an Analysis of Issues in Islamic Financial Industry*. Islamic Research and Training Institute, Islamic Development Bank.
- Mankiw, N Gregory. 2001. *Principle of Economics*, Second Edition Harcourt College Publishers. United States of America.
- Maryanah, 2006, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Bagi Hasil di Bank Syariah Mandiri*, Tesis, UI, Jakarta.
- M. Antonio Syafi'i, 2003, *Bank Syariah; Dari Teori ke Praktik*, Gema Insani Press, Jakarta.
- M. Hasyim Asyari, 2004, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan*

- Perbankan Syariah*, Tesis, UI, Jakarta.
- Muda, Ruhaini and Abdul Ghafar Ismail. 2010. *Profit-Loss Sharing and Value Creation in Islamic Banks. Journal of Business and Policy Research Volume 5.Number 2. December 2010.*
- Muhammad. 2005. *Permasalahan Agency Dalam Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Syariah di Indonesia*. Disertasi. Yogyakarta: UII Yogyakarta
- Naqvi, S.N.H. (2003), *Perspective on Morality and Human Well-Being: A Contribution to Islamic Economic*. The Islamic Foundation, Leicester.
- Pratin, dan Akhyar Adnan. 2005. *Analisis Hubungan Simpanan, Modal Sendiri, NPL, Prosentase Bagi Hasil dan Markup Keuntungan Terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia (BMI)*. *Jurnal Sinergi*, Kajian Bisnis dan Manajemen.
- Scott, William R. (2000). *Financial Accounting Theory*. Second edition. Canada: Prentice Hall.
- Septiana Ambarwati.2008, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah dan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia*.Tesis PSTKTII UI, Jakarta
- Seyed, dan Makiyan, N. 2001.The Role of Rate of Return on Loans in the Islamic Banking System of Iran.*International Journal of Islamic Financial Services*, Iran
- Siddiqi., M. Nejatullah, 1984, *Bank Islam*, Penerbit Pustaka, Bandung.
- Siregar., Nurhayati, 2004, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Dana Perbankan Syariah di Indonesia*, Tesis, USU, Medan.
- Siti Murtiyati, 2011, *Bahan Materi Kuliah Maksi*, Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto
- Statistik Perbankan Syariah. Diakses melalui www.bi.go.id
- Usamah.2009, *Peran Kompetensi dan Model Pengorganisasian Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pembiayaan Berbasis bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia* Tesis UNDIP, Semarang
- Weller, CE. 2000. Financial Liberalization, Multinational Banks and Credit Supply: the case of Poland. *International Review of Applied Economic*,14(2): 193-211.
- Yusoff, LLM., Rahman, AA., dan Alias,N., 2001. Interest Rate and Loan Supply: Islamic Versus Conventional Banking System. *Jurnal Ekonomi Malaysia*, 35: 61-6